



ANALISIS METAFORA TEKS BERITA OLAHRAGA PADA SURAT KABAR

Fatmy Rahma Utary
Program Studi Kekhususan Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Negeri Makassar
Email: fatmyfirdaus@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna dan jenis metafora pada berita olahraga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Berita olahraga pada surat kabar sebagai sumber data penelitian dan kalimat-kalimat yang mengandung metafora sebagai data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, teknik membaca dan teknik catat. Tahapan teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna metafora berdasarkan teori Lakoff dan Johnson meliputi tiga hal yaitu petanda (makna), penanda (kata-kata), dan acuan. Jenis metafora berdasarkan teori Michael C. Halliday terbagi atas sembilan yaitu Being (Keadaan), Cosmos (Kosmos), Energy (Energi), Substance (Substansi), Terrestrial (Terrestrial), Object (Benda), Living (Kehidupan), Animate (Mahluk bernyawa), dan Human (Manusia). Jenis metafora yang ditemukan dalam penelitian terdapat 5 jenis yaitu Being (Keadaan), Cosmos (Benda Langit), Energy (Energi), Object (Benda Mati) dan Human (Manusia).

Kata Kunci: Metafora, Surat Kabar, Berita Olahraga

PENDAHULUAN

Bahasa pada hakekatnya merupakan hal penting bagi kehidupan manusia yang berfungsi untuk berkomunikasi, mengungkapkan keinginan, atau menyatakan pendapat. Pada era globalisasi saat ini, fungsinya berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan zaman. Di dalam penggunaan bahasa terdapat gaya bahasa atau yang lebih sering dikenal dengan istilah majas yang dapat membuat perkembangan bahasa menjadi bertambah dinamis dan memiliki makna. Gaya bahasa merupakan cara pengungkapan yang khas atau spesifik bagi seorang penulis yang dapat membedakannya dari penulis yang lain. Gaya bahasa sebagai bagian dari sarana penulisan kreatif, termasuk salah satu aspek kajian yang cukup bermanfaat dan menarik untuk ditelaah.

Pemakaian gaya bahasa atau majas yang tepat dapat menarik perhatian pembaca sehingga dapat diasumsikan bahwa penggunaan majas cukup berperan penting mempengaruhi cara berbahasa serta berkomunikasi berbagai kalangan. Peneliti juga mengasumsikan bahwa pemakaiannya di berbagai media seperti media sosial, media elektronik, media cetak, maupun media online, dengan pengemasannya dalam bentuk judul berita, judul film, slogan iklan, atau hal lainnya seringkali memberikan istilah-istilah baru.

Metafora merupakan proses kognitif yang dilakukan untuk memahami suatu gagasan yang asing melalui interaksi gagasan tersebut dengan gagasan lain yang maknanya secara harfiah sudah dikenal. Dengan kata lain, metafora merupakan proses kognitif yang dilakukan untuk memahami suatu gagasan yang asing (*vehicle*) melalui interaksi gagasan tersebut dengan gagasan lain yang maknanya secara harfiah sudah lebih dikenal (*tenor*), bukan melalui pemindahan makna. Gagasan baru yang dihasilkan melalui interaksi *vehicle* dan *tenor* disebut *ground* atau titik kesamaan.

Metafora dibutuhkan oleh penulis dalam mengekspresikan karyanya, termasuk juga seorang jurnalis menggunakan metafora agar berita yang ditulisnya lebih menarik pembaca. Penggunaan metafora didukung pula oleh pentingnya pembaca mengetahui berita yang dituliskan dari sudut pandang dan perbandingan yang berbeda, dan tentunya menggunakan bahasa yang menarik. Pemanfaatan metafora pada berita bertujuan untuk menghidupkan bahasa sehingga dapat menggugah para pembaca.

Surat kabar memegang peranan penting untuk mempersatukan bangsa Indonesia dengan bahasanya. Surat kabar juga mempercepat penyebaran istilah dan kata-kata baru, singkatan dan akronim, dialek, dan cara-cara pengucapan tertentu. Jumlah istilah yang berhasil dipopulerkan sangat banyak mulai dari pemilihan kata-kata, penyusunan kalimat, sampai penggunaan gaya bahasa disesuaikan dengan kepentingan tertentu. Berita yang dimuat pada surat kabar mempunyai cara penulisan dan pemilihan bahasa yang berbeda dalam teks yang ditulisnya, keberagaman cara penyampaian dan bahasa yang digunakan surat kabar tersebut unik dan menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Dalam hal ini, peneliti memilih berita olahraga karena banyak bahasa kiasan khususnya metafora yang terdapat dalam berita tersebut. Jurnalis atau wartawan menggambarkan sebuah kata secara metafor agar pembaca lebih tertarik untuk membaca berita tersebut. Bahasa metafora dapat ditelaah dari segi kebahasaan maupun struktur katanya, setelah menemukan berbagai macam metafora di dalam berita olahraga, peneliti akan menganalisis makna kata metafora dan jenis makna metafora tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang metafora pada teks berita olahraga dalam surat kabar di Indonesia. Penelitian ini tertuang dalam judul tesis Analisis Metafora Teks Berita Olahraga pada Surat Kabar.

TINJAUAN PUSTAKA

Semantik

Semantik adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang makna. Istilah semantik berasal dari bahasa Yunani, 'Sema' (kata benda) yang berarti 'tanda' atau 'lambang'. Kata kerjanya adalah 'Semiano' yang berarti 'menandai' atau 'melambangkan'. Menurut Richmond H. Thimson (2010) "*Semantic is a study of meaning of linguistic expression*". Dengan kata lain, semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna ekspresi linguistik.

Berikut ini, peneliti mengutip beberapa pendapat dari para ahli bahasa tentang definisi semantik. Menurut Griffith (2006: 15) semantik adalah "*The study of word meaning and sentence meaning abstracted away from contexts of use, is the descriptive subject*". Disimpulkan menurut Griffith bahwa semantik sebagai ilmu yang mempelajari makna kata dan makna kalimat yang dapat dilihat dari konteks penggunaan. Saeed (1997: 3) berpendapat sama dengan Griffith, bahwa "*Semantic is the study of meaning of words and sentences or Semantic is the study of meaning communicated through language*". Menurutnya, semantik merupakan ilmu yang mempelajari makna dari kata dan merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang makna komunikasi dalam bahasa. Pendapat lain dari Hurford (1983: 1) bahwa "*Semantic is a study of meaning in language*". Hurford berpendapat semantik mempelajari hubungan makna bahasa itu sendiri.

Lebih lanjut Griffiths (2006: 1) menyatakan bahwa Semantik adalah "*The Study of "Toolkit" for meaning: knowledge encoded in the vocabulary of the language and its patterns for building more elaborate meaning, up to the level of the sentence meaning*". Griffith menyatakan bahwa Semantik sebagai suatu "kotak perkakas" ilmu untuk pemaknaan: Pengetahuan pada kosakata dari suatu bahasa dan struktur-strukturnya untuk mengembangkan makna yang lebih terperinci hingga tingkat pemaknaan kalimat. Menurut ahli bahasa lain, Palmer (1981: 1) menyatakan "*Semantics is the technical term used to refer to the study of meaning, and since meaning is a part of language, semantics is part of linguistics*". Menurut Griffith, semantik adalah istilah teknik yang mengacu pada ilmu mengenai makna dan jika makna menjadi bagian dari bahasa maka merupakan bagian dari linguistik.

Berdasarkan definisi para ahli bahasa diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa semantik adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang makna kata dan makna kalimat serta sebagai alat dalam penyandian pengetahuan pada kosakata dari suatu bahasa dan struktur-strukturnya untuk mengembangkan arti yang lebih rinci sehingga dapat dikomunikasikan dalam suatu bahasa.

Majas

Majas atau gaya bahasa merupakan pemanfaatan kekayaan bahasa dalam menggunakan kata-kata baik kata benda, kata sifat dan sebagainya, pemakaian ragam tertentu tersebut bertujuan untuk memperdalam makna yang diutarakan. Dengan kata lain, majas adalah bahasa kiasan yang digunakan penutur untuk mempertajam maksud yang diutarakan. Majas banyak digunakan dalam karya sastra antara lain seperti puisi dan prosa. Bentuk dari *figure of speech* adalah metafora.

Figure of speech yang dalam bahasa Indonesia disebut dengan istilah Majas. Majas adalah hal yang penting untuk mengetahui bentuk biasa dari ekspresi dan ide-ide untuk menghasilkan sesuatu yang lebih berarti di dalam karya sastra untuk pengetahuan pembaca dan hiburan. Menurut Perrine (1992:61) "*Figure of speech may be defined as any way of saying something other than the ordinary way*." Dengan kata lain, bahwa, majas dapat didefinisikan sebagai cara untuk mengatakan sesuatu dengan cara tidak biasa.

Dari beberapa definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa majas adalah gaya bahasa yang memiliki makna konotasi sehingga menjelaskan kata-kata yang digunakan untuk membuat efek dimana majas tidak memiliki makna yang sebenarnya ataupun secara harfiah dan komposisi tersebut dapat ditafsirkan kembali untuk memahami kebenarannya dan dipergunakan untuk menggambarkan sesuatu dengan cara membandingkannya dengan yang lain.

Pengertian Metafora

Metafora merupakan imajinasi rasionalitas. Dalam hal ini, konsep itu tidak hanya menyangkut masalah intelektualitas, melainkan juga di dalamnya memuat semua pengalaman yang alami sehingga pemahaman makna metafora didasarkan atas aspek pengalaman, di antaranya pengalaman estetika. Dengan dasar itu, keberadaan metafora dinyatakan sebagai pengungkapan jenis dari sesuatu yang bermakna figuratif dan metafora dikaitkan dengan jenis bahasa figuratif lainnya, seperti personifikasi dan metonimi.

Lakoff dan Johnson (1980:53) juga menyebutkan bahwa metafora ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep metafora meliputi tiga hal berdasarkan pengalaman, yaitu (1) ide (makna) untuk menandai sesuatu yang berupa objek disebut juga petanda; (2) ekspresi linguistik yaitu berupa kata-kata sebagai wadahnya (kontainer) disebut juga penanda; dan (3) cara komunikasi atau cara penutur menyampaikan maksud secara figuratif (acuan). Metafora dapat dianalisis berdasarkan unsur-unsur kalimat atau struktur kalimat sebagai salah satu kajian linguistik. Melalui kajian linguistik, dapat diketahui bahwa unsur yang terdapat dalam metafora berupa ekspresi harafiah dan ekspresi imajinasi metaforis. Esensi konsep metafora berupa pemahaman dan pengungkapan jenis sesuatu yang bermakna metaforis. Metafora bukan semata-mata ada pada kata yang digunakan, namun metafora merupakan fakta bahwa proses berpikir manusia dan sistem pemahamannya sebagian besar bersifat metaforis. Metafora merupakan suatu fenomena yang berlaku secara alamiah yang melibatkan sistem kognisi atau akal manusia.

Selanjutnya, Richard (1936:93-96) menyatakan bahwa metafora adalah perbandingan yang menelaah kesamaan atau kemiripan antara suatu objek dengan objek lain yang dijadikan perbandingannya. Sebagai contoh *Elizabeth is the sun*, dalam kalimat tersebut sejumlah sifat *the sun* (matahari), antara lain kemampuannya menyinari dan menerangi, ditransfer atau digunakan untuk menjelaskan sosok *Elizabeth* yang memiliki sinar kecantikan yang cerah, seperti sinar matahari. Richard menyebutkan konsep transfer tersebut dengan istilah *target* dan *source domain*. Dalam contoh kalimat tersebut, *Elizabeth* merupakan *target* (sasaran) yang dianalogikan dengan *the sun* yang merupakan *source* (sumber). Di samping itu, Richard juga menyebutkan metafora sebagai kajian yang melibatkan tiga unsur di dalamnya, yaitu *vehicle*, *topic/tenor* dan *grounds*. *Vehicle* merupakan hal yang menjadi sumber metafora, *topic/tenor* merupakan makna metaforis, sedangkan *grounds* adalah kaitan di antara keduanya.

Berdasarkan uraian konsep metafora di atas dapat disimpulkan bahwa metafora merupakan payung bagi semua jenis ungkapan yang mengandung konsep perbandingan. Anggapan yang mendudukkan posisi metafora sebagai payung didasarkan pada konsep perbandingan antara yang ditandai (pebanding) dengan yang menandai (pembanding). Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lakoff dan Johnson, teori Richard juga memiliki persamaan dalam memaknai metafora yaitu pada petanda memiliki konsep pemahaman yang sama dengan *vehicle*, penanda dengan *topic/tenor*, dan acuan dengan *grounds*.

Jenis-Jenis Metafora

Wahab (1995:76-77) menjelaskan di dalam berpikir dan menciptakan metafora manusia tidak dapat melepaskan diri dari lingkungannya, karena manusia selalu mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Studi tentang interaksi antara manusia dengan lingkungannya (makhluk bernyawa maupun tidak bernyawa) disebut studi tentang sistem ekologi. Selain itu, Wahab (1995:71) memaparkan untuk mengetahui peranan metafora dalam sistem ekologi manusia, memakai konsep ruang persepsi manusia yang diperkenalkan oleh Michael C. Haley. Konsep ruang persepsi manusia itu tersusun dalam suatu hierarki yang sangat teratur. Michael C. Haley (Wahab, 1995:77) membuat hierarki ruang persepsi manusia meliputi *Being* (Keadaan), *Cosmos* (Kosmos), *Energy* (Energi), *Substance* (Substansi), *Terrestrial* (Terrestrial), *Object* (Benda), *Living* (Kehidupan), *Animate* (Makhluk bernyawa), dan *Human* (*Manusia*).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berupa kata atau frase yang terdapat pada surat kabar *Harian Fajar* yang mengandung metafora. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu: (1) Reduksi data; (2) Sajian data; dan (3) Penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijabarkan berbagai temuan jenis dan makna metafora dalam berita olahraga pada Surat Kabar Harian Fajar Edisi Februari 2018.

Metafora Ke-ada-an (*being*)

Penelitian pada berita olahraga pada Surat Kabar Harian Fajar Edisi Februari 2017 terdapat kata yang di dalamnya terdapat metafora ke-ada-an (*being*), yaitu metafora yang meliputi hal-hal yang abstrak seperti kebenaran dan kasih. Metafora ke-ada-an atau *being* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

(1) *Sama seperti Conte yang memimpin Chelsea menang 4-2 di putaran pertama, Manajer Watford, Javi Gracia juga dipaksa **memutar otak** untuk pertandingan ini*

Dapat dilihat pada metafora di atas, memutar adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk mengungkapkan sesuatu yang dilakukan secara berulang. Pebanding (*tenor*) dalam metafora di atas adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang, sedangkan pembanding (*vehicle*) metafora di atas adalah memutar otak. Persamaan sifat (*grounds*) antara memutar otak dan sesuatu yang dilakukan secara berulang adalah hal yang dilakukan dengan sungguh-sungguh secara berulang dapat mewakili konsep memutar otak untuk mengungkapkan seseorang yang berpikir dengan sungguh-sungguh agar meraih hasil yang memuaskan.

Metafora Benda Langit (*cosmos*)

Penelitian pada berita olahraga pada Surat Kabar Harian Fajar Edisi Februari 2017 terdapat kata yang sama yaitu bintang yang termasuk dalam metafora kosmos. Metafora kosmos yaitu metafora yang meliputi benda-benda kosmos seperti matahari dan bulan. Metafora kosmos atau *cosmos* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

(2) *Sejumlah pemain **bintang** bakal meramaikan Kejuaraan Nasional Tenis.*

Dapat dilihat pada metafora di atas, *bintang* adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebut seorang pemain sepakbola yang performanya sangat bagus dan sudah terkenal karena kemampuannya tersebut. Pebanding dalam metafora di atas adalah seorang pemain sepakbola, sedangkan pembanding metafora di atas adalah bintang. Persamaan sifat antara bintang dan seorang pemain hebat di mata penulis berita yaitu pemain yang hebat memiliki perilaku atau dapat diwakilkan dengan konsep bintang yang memenyai sinar terang.

Metafora Tenaga (*energy*)

Penelitian berita olahraga pada Surat Kabar Harian Fajar Edisi Februari 2017 terdapat kata yang di dalamnya terdapat metafora tenaga (*energy*), yaitu metaforadengan medan semantik hal-hal yang memiliki kekuatan, misalnya angin, cahaya, api, dengan prediksi dapat bergerak. Metafora tenaga atau *energy* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

(3) *Kita akan **menemukan atmosfer** yang hebat dan saingan akan banyak menekan kita.*

Dapat dilihat pada metafora di atas, *menemukan atmosfer* adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebut keadaan atau situasi pertandingan. Pebanding dalam metafora di atas adalah keadaan atau situasi, sedangkan pembanding metafora di atas adalah menemukan atmosfer. Persamaan sifat antara keduanya di mata penulis berita yaitu keadaan atau situasi pertandingan.

Metafora Benda Mati (*object*)

Penelitian Surat Kabar Harian Fajar Edisi Februari 2017 terdapat kata yang di dalamnya terdapat metafora benda mati (*object*), yaitu metafora yang meliputi benda-benda yang tak bernyawa misalnya meja, buku, kursi, gelas dan sebagainya yang bisa hancur dan pecah. Metafora benda mati atau *object* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

(4) *Meski masih di **papan tengah**, posisi mereka tidak aman karena hanya terpaut tiga poin dari tim zona degradasi.*

Dapat dilihat pada metafora di atas, papan adalah lambang yang digunakan oleh penulis berita untuk menyebut tempat atau kedudukan pada klasemen. Pebanding (*tenor*) dalam metafora di atas adalah tempat atau kedudukan pada klasemen pertandingan, sedangkan pembanding (*vehicle*) metafora di atas adalah papan

tengah. Persamaan sifat (*grounds*) antara papan tengah dan kedudukan pada klasemen pertandingan adalah posisi atau tempat yang diwakilkan dengan konsep bahwa papan tengah merupakan posisi atau kedudukan yang berada di tengah pada klasemen pertandingan.

Manusia (Human)

Predikasi kategori manusia yaitu kemampuan atau ciri khas seseorang dalam berpikir dan contoh nominya yaitu manusia. Dengan demikian, kriteria jenis ini dapat melakukan berbagai macam hal yang mustahil dilakukan oleh jenis-jenis kategori di atasnya. Metafora manusia atau *human* yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

(5) *Luiz yang menjadi pahlawan kemenangan di leg pertama juga memperingatkan timnya akan tugas ketat ini.*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti bahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis metafora Surat Kabar *Harian Fajar* terdiri dari metafora ke-ada-an (*being*), metafora kosmos (*cosmos*), metafora tenaga (*energy*), metafora benda mati (*object*), dan manusia (*human*). Pada penelitian ini jumlah metafora yang ditemukan sebanyak 25 buah. Pada penelitian ini paling banyak ditemukan metafora keadaan (*being*) sebanyak 15 buah, karena keadaan (*being*) adalah hal yang paling mudah, menarik dan umum digunakan dalam metafora.

DAFTAR PUSTAKA

- Griffith, Patrick. 2006. *Introduction to English Semantics and Pragmatics*. Britain : Edinburg University Press, Ltd. England.
- Hurford, R. James dan Brendan Heasley. 1983. *Semantics A Coursebook*. Edinburg: Cambridge University Press.
- Lakoff, G. & Johnson, M. 1980. *Metaphor We Live by*. University of Chicago Pres. Chicago. Terjemahan oleh Alwy Rachman. Makassar: Fakultas Sastra Universitas Hasanudin.
- Palmer, F.R. 1981. *Semantics*. Cambridge : Cambridge University.
- Perrine, Laurence. 1992. *Sound and Sense*. United States : Harcourt Brace College Publishers.
- Saeed, John. 2005. *Semantics (third edition)*. USA. Willey Blackwell, Inc.
- Wahab, Abdul. 1995. *Isu Linguistik dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Airlangga University Press